

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Letak Geografis adalah posisi keadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya dibatasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Fitur bumi yang dimaksud disini contohnya seperti benua, laut, gunung, samudra atau lokasi yang berdekatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di klinik Niar Amplas Medan yang bertempat di Jln. Balai Desa Pasar 12 Dusun V, Marindal II, Patumbak, Deli Serdang, Timbang Deli, Medan Amplas, Kota Medan, dengan batas klinik sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Amplas
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan marindal II
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pertahanan Patumbak
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan SM Raja

##### **4.1.2. Demografi Lokasi Penelitian**

Demografi atau kependudukan adalah ilmu yang mempelajari Dinamika Kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan

Dusun V Marindal memiliki Luas Lingkaran  $\pm 15,25$  km. Jumlah penduduk yang ada di Dusun V Marindal yaitu berjumlah 115.156 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 57.127 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 38.029 jiwa.

#### **4.1.3. Sejarah**

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber atau cerita masa lalu. Adapun sejarah terbentuknya Klinik Pratama Niar yaitu sebagai berikut:

Klinik Pratama Niar awalnya merupakan Bidan Praktek Swasta (BPS) yang dikelola oleh Bidan Juniarsih yang berlokasi di Jln Balai Desa Pasar 12, Dusun V, Marindal II, Patumbak Deli Serdang, Timbang Deli, Medan Amplas Kota Amplas yang berdiri sejak Tahun 2004. Karena semakin banyak pasien yang datang untuk berobat umum, tidak hanya ibu bersalin atau pemeriksaan kehamilan. kemudian BPS tersebut telah diresmikan sebagai Klinik Pratama Niar Medan yang bertanggung jawabkan oleh dr. Rahma Fauziah dengan izin no. 299/440/KP/I/DS/2015-2020. Klinik tersebut melayani praktek selama 24 jam.

#### **4.1.4. Visi**

Visi adalah tujuan atau gambaran masa depan yang akan kita raih dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun visi Klinik Pratama Niar Medan adalah sebagai berikut:

Menjadi Klinik Pratama yang berkualitas, terjangkau dan memberikan pelayanan terbaik.

#### **4.1.5. Misi**

Misi adalah apa yang kita lakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dengan berbagai kesempatan dan harapan kedepannya. Misi dari Klinik Pratama Niar Medan yaitu:

1. Membantu pemerintah meningkatkan derajat kesehatan, menurunkan Angka Kesaktitan serta meminimalkan kecacatan dan kematian
2. Memberikan pelayanan kesehatan secara professional dengan cepat, tepat, bermutu dan terjangkau
3. Menjalin kemitraan dengan pemerintahan dan masyarakat sekitar

#### **4.1.6. Fasilitas yang Tersedia**

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan serta mempunyai peranan dapat memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Adapun beberapa fasilitas yang tersedia di Klinik Pratama Niar Medan yaitu sebagai berikut:

1. Ruang pemeriksaan bidan :1
2. Ruang Dokter :1
3. Ruang rawat inap :3
4. Ruang VK :1
5. Ruang bayi :1
6. Kamar mandi :4

#### **4.1.7. Pelayanan yang diberikan diklinik**

Pelayanan antenatalcare, intranatalcare, postnatalcare, bayi baru lahir dan keluarga berencana serata pelayanan medik baik umum maupun khusus.

## 4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Perilaku Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### 4.2.1. Karakteristik Responden

#### 1. Umur

**Tabel 4.1.**

*Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil*

No	Umur	F	Persentase (%)
1	<20 Tahun	6	20
2	20-35 Tahun	23	76,7
3	>35 Tahun	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1.dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 6 orang (20%), umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

#### 2. Pendidikan ibu

**Tabel 4.2.**

*Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu*

No	Pendidikan	F	Persentase (%)
1	Pendidikan dasar (SD/MI/ SMP/MTs)	6	20
2	Pendidikan Menengah (SMA/MA)	21	70
3	Pendidikan Tinggi (D1/D3/S1/S2/S3)	3	10
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2.dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 6 orang (20%), pendidikan menengah sebanyak 21 orang (70%) dan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (10%).

### 3. Pekerjaan

**Tabel 4.3.**

*Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu*

No	Pekerjaan	F	Persentase (%)
1	Bekerja	17	56,7
2	Tidak Bekerja	13	43,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3.dapat dilihat bahwa ibu yang bekerja sebanyak 17 orang (56,7%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (43,3%).

### 4. Kehamilan ke

**Tabel 4.4.**

*Distribusi Frekuensi Kehamilan ke pada Ibu*

No	Kehamilan	F	Persentase (%)
1	Kehamilan ke 1	23	76,7
2	Kehamilan ke 2	6	20
3	Kehamilan ke 3	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4.dapat dilihat bahwa ibu yang hamil ke-1 sebanyak 23 orang (76,7%), kehamilan ke-2 sebanyak 6 orang (20%) dan kehamilan ke-3 sebanyak 1 orang (3,3%).

#### 4.2.2. Analisis Univariat

##### 1. Pengetahuan Responden

**Tabel 4.5.**

*Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Kurang	6	20
2	Cukup	8	26,7
3	Baik	16	53,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5.dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%).

## 2. Sikap

**Tabel 4.6.**

*Distribusi Frekuensi SikapIbu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

No	Sikap	F	Persentase (%)
1	Positif	25	83,3
2	Negatif	5	16,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dari 30 ibu post partum yang bersikap positif sebanyak 25 orang (83,3%) dan ibu post partum yang bersikap negatif sebanyak 5 orang (16,7%).

## 3. Tindakan

**Tabel 4.7.**

*Distribusi Frekuensi TindakanIbu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

No	Tindakan	F	Persentase (%)
1	Positif	23	76,7
2	Negatif	7	23,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dari 30 ibu post partum yang memiliki tindakan positif sebanyak 23 orang (76,7%) dan ibu post partum yang memiliki tindakan negatif sebanyak 7 orang (23,3%).

#### 4. Berat Badan Bayi Baru Lahir

**Tabel 4.8.**

*Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Baru Lahir*

No	Berat Badan Bayi	F	Persentase (%)
1	BBLR	4	13,3
2	BBLN	25	83,3
3	Macrosomia	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8.dapat dilihat bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 bayi (13,3%), bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 25 bayi (83,3%) dan bayi dengan berat badan lahir macrosomia sebanyak 1 orang bayi (3,3%).

#### 4.2.3. Analisis Bivariat

##### 1. Pengetahuan

**Tabel 4.9.**

*Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

Pengetahuan	Berat Badan Bayi Baru Lahir						Total		<i>p.value</i>
	BBLR		BBLN		Macrosomia		F	%	
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Kurang	3	50	3	50	0	0	6	100	<b>0,015</b>
Cukup	1	12,5	6	75	1	12,5	8	100	
Baik	0	0	16	100	0	0	16	100	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>25</b>	<b>83,4</b>	<b>1</b>	<b>3,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa dari ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurangnya mempunyai bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup yang mempunyai bayi

dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1 orang (3,3%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 6 orang (20%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang yang mempunyai bayi dengan berat badan macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%), dan ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 16 orang (53,4%),

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan  $p \text{ value} = 0,015 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

## 2. Sikap

**Tabel 4.9.**

*Hubungan Sikap Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

Sikap	Berat Badan Bayi Baru Lahir						Total		<i>p.value</i>
	BBLR		BBLN		Macrosomia		F	%	
	f	%	f	%	F	%			
Negatif	4	80	1	20	0	0	5	100	<b>0,000</b>
Positif	0	0	24	96	1	4	25	100	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>1</b>	<b>3,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa ibu post partum yang memiliki sikap negatif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 4 orang (13,4%), ibu post partum yang memiliki sikap negatif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 1 orang (3,3%), ibu post partum yang memiliki sikap positif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal

sebanyak 24 orang (80%), dan ibu post partum yang memiliki sikap positif yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Sikap Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

### 3. Tindakan

**Tabel 4.6.**

*Hubungan Tindakan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018*

Tindakan	Berat Badan Bayi Baru Lahir						Total		<i>p.value</i>
	BBLR		BBLN		Macrosomia		F	%	
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Negatif	4	57,1	3	42,9	0	0	7	100	<b>0,000</b>
Positif	0	0	22	95,7	1	4,3	23	100	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>25</b>	<b>83,3</b>	<b>1</b>	<b>3,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat bahwa ibu post partum yang mempunyai tindakan negatif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir rendah sebanyak 4 orang (13,4%), ibu post partum yang mempunyai tindakan negatif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir normal sebanyak 3 orang (10%), ibu post partum yang mempunyai tindakan positif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi lahir normal sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu post partum yang mempunyai tindakan positif yang memiliki bayi dengan berat badan bayi macrosomia sebanyak 1 orang (3,3%),

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulannya terdapat Hubungan Tindakan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medandari tabel 4.5. diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26,7%) dan ibu post partum yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hail  $<0,05$  yaitu 0,015 berarti lebih kecil value  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (17).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah Tahun 2017 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Wonosari menyatakan bahwa ada hubungan

pendidikan dengan kejadian BBLR. Pendidikan adalah segala pelajaran untuk memperoleh pengetahuan sehingga ibu hamil mempunyai kemampuan dan kesadaran dalam berperilaku selama hamil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan ibu selama hamil mempunyai hubungan dengan kejadian berat badan bayi baru lahir (23).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Notoadmojo juga mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana pengetahuan ibu selama hamil berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir (16).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu selama hamil mempengaruhi berat badan bayi baru lahir, semakin baik pengetahuan ibu maka bayi akan lebih memungkinkan untuk lahir dengan berat badan normal. Penelitain ini menunjukkan ibu mayoritas berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu lebih banyak tamatan SMA yang memiliki pola pikir yang lebih kuat untuk mencari informasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang ada yang mempunyai bayi dengan berat badan lahir normal, hal ini disebabkan tindakan ibu yang positif karena ada nya orang terdekat ibu hamil yang mengingatkan ibu selama hamil. Ibu yang berpengetahuan cukup ada

1 orang yang melahirkan bayi dengan macrosomia, hal ini dikarenakan ibu mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih dan adanya faktor genetik. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

#### **4.3.2. Hubungan Sikap Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medan dari tabel 4.2.diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (83,3%) dan ibu post partum yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hasil  $<0,05$  yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Menurut Notoadmodjo, sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat langsung , tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Kategori sikap antara lain sikap positif yang merupakan kecenderungan tindakan seperti mendekati, menyenangkan, menghadapi objek tertentu. Sikap negatif merupakan kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Faktor lain yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain

yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (24).

Penelitian yang dilakukan oleh Colti Cistiarani Tahun 2008 yang berjudul Faktor Maternal dan Kualitas Pelayanan Antenatal yang Beresiko Terhadap Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah di RSUD Banyumas menyatakan bahwa kualitas pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku ibu selama hamil, yang dapat berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan kesehatan yang baik, salah satunya dilihat dari informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, yang nantinya akan mempengaruhi sikap ibu selama hamil. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh orang lain yang memberi rangsangan positif maupun negatif dapat membentuk sikap ibu yang nantinya dapat mempengaruhi tindakan ibu selama hamil (25).

Menurut asumsi peneliti, pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu selama hamil mayoritas bersikap positif seperti banyak ibu yang setuju bahwa jamu mempunyai efek buruk terhadap berat badan janin, ibu setuju bahwa kenaikan berat badan ibu mempengaruhi berat badan bayinya sehingga ibu sering menimbang berat badannya dan sebagainya. Sikap positif ini dikarenakan ibu banyak memiliki pengetahuan yang baik sehingga sikap ibu menjadi positif juga. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki sikap negatif ada yang mempunyai bayi yang lahir dengan berat badan normal, hal ini dikarenakan tindakan ibu yang positif selama kehamilan. Sikap positif ibu juga disebabkan ibu dapat memahami dan memiliki motivasi dari petugas kesehatan tentang perilaku

selama hamil, setiap pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan juga memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku selama hamil.

Hasil lain menunjukkan semua bayi dengan BBLR dilahirkan oleh ibu yang mempunyai sikap negatif, sikap negative ibu membuat tindakan ibu juga negatif selama kehamilan, apalagi ada ibu yang tidak ada dukungan keluarga dan orang terdekat yang memngingatkan tindakan ibu selama kehamilan, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat.

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan 1 orang ibu yang memiliki sikap positif akan tetapi melahirkan bayi dengan berat badan lebih yaitu dengan berat badan 4300 gram, hal ini dikarenakan ibu mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih sebelumnya yaitu 4500 gram, selain itu ayah mempunyai keturunan macrosomia sehingga berkemungkinan besar ibu untuk melahirkan bayi dengan berat badan lebih. Kenaikan berat badan ibu juga bertambah banyak selama kehamilan karena makanan yang dikonsumsi ibu tidak dikendalikan. Oleh karena itu, Ibu hamil tidak dapat menerima informasi atau berita dari lingkungannya dengan begitu saja, ibu harus memilah informasi atau berita yang positif untuk dilakukan sehingga dapat selalu berperilaku positif selama kehamilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

#### **4.3.3. Hubungan Tindakan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di klinik Niar Amplas Medan dari tabel 4.2. diketahui bahwasanya dari 30 responden di klinik Niar Amplas Medan, ibu post partum yang memiliki tindakan positif sebanyak 23

orang (76,7%) dan ibu post partum yang memiliki tindakan negatif sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% maka diperoleh hasil  $<0,05$  yaitu 0,000 berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan Tahun 2018.

Tindakan adalah ketika seseorang melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui baru selanjutnya melakukan tindakan. Untuk mewujudkan suatu sikap menjadi suatu perbuatan nyata (tindakan) diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari suami, orang tua, mertua maupun keluarga lain(26).

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Wigunantingsih dan Luluk Nurakhidah tahun 2017 yang berjudul Faktor Internal yang mempengaruhi Berat Badan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Karanganyar, menyatakan bahwa status gizi ibu hamil berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir. Status gizi ibu dipengaruhi oleh tindakan ibu selama hamil, semakin positif tindakan ibu selama hamil, maka gizi ibu pun akan baik, sehingga perkembangan janin menjadi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir (14)

Menurut asumsi peneliti, dalam hasil penelitian ini menunjukkan ibu banyak bertindak positif seperti ibu patuh mengkonsumsi tablet penambah darah, ibu menghindar saat terpapar asap rokok, ibu mengurangi kegiatan yang melelahkan dan sebagainya. Tindakan positif ini dikarenakan, ibu hamil banyak tinggal bersama mertuanya, sehingga mertuanya lebih banyak dan mudah memberi motivasi, anjuran maupun mengatur tindakan ibu selama hamil. Tindakan positif ibu juga disebabkan karena pengetahuan ibu yang mayoritas baik dan sikap ibu yang mayoritas positif. Tindakan ibu yang negatif juga dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang dan sikap ibu yang negatif sehingga melahirkan tindakan negatif selama kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan, ibu yang melahirkan bayi BBLR semuanya memiliki tindakan negative selama kehamilan, hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang dan sikap ibu yang negatif. Selain itu, ada juga 1 orang ibu yang kunjungan antenatal tidak lengkap selama kehamilan, sehingga informasi dari tenaga kesehatan yang ada di klinik Niar kurang tersampaikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada ibu yang mempunyai tindakan yang positif tapi melahirkan bayi dengan macrosomia, hal ini dikarenakan ibu memiliki riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih dan juga pola makan yang tidak dikendalikan sehingga mengalami peningkatan berat badan yang besar, sehingga bayi yang lahir juga dengan berat badan yang besar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada 4 orang ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Ibu yang melahirkan berat badan bayi lahir rendah dikarenakan kenaikan berat badan ibu yang sedikit selama

kehamilan, bahkan ada 1 orang ibu yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama hamil. , 4 orang ibu ini semuanya mempunyai tindakan negatif. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang dan sikap ibu yang juga negatif. Selain itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%), hal ini dikarenakan ada faktor pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan tingkat menengah keatas. Selain itu berdasarkan uji *chi square* diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* =  $0,015 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Sikap ibu mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 25 orang (83,3%), hal ini dikarenakan pengaruh pengetahuan yang sudah baik. Pada uji *chi square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan sikap ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* =  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Tindakan ibu mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 23 orang (76,7%), akan tetapi ada 1 orang ibu tindakan yang positif, tapi melahirkan bayi dengan berat badan lebih, hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lebih sebelum nya dan adanya faktor genetik. Pada uji *chi square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan tindakan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di klinik Niar Amplas Medan tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi*

*square*, diperoleh hasil perhitungan  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4. Berat badan bayi baru lahir mayoritas pada kategori normal yaitu sebanyak 25 bayi (83,3%), hal ini dikarenakan sudah banyak ibu yang berpengetahuan baik dan memiliki sikap dan tindakan yang positif.

## **5.2. Saran**

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran teoritis**

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya tentang perilaku ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

### **5.2.2. Saran praktis**

#### 1. Bagi Responden

Agar lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan selama hamil yang dapat mempengaruhi ibu maupun janin khususnya yang berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir, kepada ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, agar mengkonsumsi tablet Fe secara patuh pada kehamilan berikutnya, memberikan asi eksklusif kepada bayinya untuk meningkatkan berat badan bayi dan kepada bayi nya kepada ibu yang mempunyai riwayat melahirkan bayi dengan berat badan lahir lebih agar menjaga pola makan ibu.

#### 2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi didalam maupun diluar klinik seperti penyuluhan, dan pelayanan yang terbaik khususnya bagi ibu hamil agar

dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil maupun meningkatkan sikap dan tindakan positif bagi ibu hamil

### 3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Diharapkan untuk dapat memberikan bimbingan dan mendorong minat baca mahasiswa serta menyediakan sarananya, misalnya dengan menambah persediaan buku-buku tentang kesehatan khususnya tentang perilaku ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir atau tentang topik-topik kesehatan yang lain.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.